

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Kota terbesar di provinsi Jawa Timur, yang juga merupakan kota metropolitan yang memiliki banyak potensi yakni kota Surabaya. Selain dijuluki sebagai kota pahlawan, Surabaya juga dikenal sebagai tempat yang memiliki potensi bisnis, industri, perdagangan serta pendidikan yang baik di bagian timur Pulau Jawa. Banyak orang luar kota datang ke Surabaya untuk kepentingan bisnis dan pendidikan, selain terkenal dengan industri, bisnis dan pendidikannya, Surabaya terkenal pula dengan kota wisata yang bisa dikunjungi sebagai sarana hiburan dan mengisi waktu luang di hari libur. Berbagai destinasi wilayah populer di Surabaya ada di religi, sejarah, pantai, kuliner dan edukasi. Dengan beragamnya destinasi wisata, tidak diragukan lagi kota satu ini masuk kedalam kota favorit.

Tidak dapat diragukan lagi, hingga sekarang kota metropolitan Surabaya menjadi sebuah tempat yang populer untuk dikunjungi oleh daerah sekitar maupun dari luar kota untuk hiburan. Sebuah data wisatawan yang berkunjung di daerah Surabaya meningkat di tahun 2018 dibanding tahun sebelumnya yaitu 25.575.125. Sedangkan dibanding wisatawan nusantara pada tahun 2017 berjumlah 22.713.892. Sebuah selisih yang bisa dibilang berjarak dapat disimpulkan bahwa kota Surabaya sangat diminati oleh domestik untuk berwisata. Pada tahun 2017 di data bahwa wisatawan asing yang berkunjung ke Surabaya berjumlah 1.569.130. jumlah tersebut terus mengalami peningkatan di tahun 2018 yang berjumlah 1.728.194.

Sebagai kota yang kerap dikunjungi oleh daerah lainnya, sepatutnya masyarakat Surabaya menjaga image kotanya. Sebagai kota yang amat luas dan populer di berbagai wilayahnya, Surabaya pasti memiliki sebuah potensi dari setiap

wilayahnya yang bisa membawa nama Surabaya menjadi kota perdagangan dan wisata. Di sebagian wilayah Surabaya sendiri terdapat lahan kosong tak terpakai yang bisa digunakan untuk sebuah tempat wisata. Salah satu keberadaan sebuah wilayah di Surabaya bernama Kapasari memiliki sebuah potensi untuk dikembangkan yaitu dengan perdagangan kampung lumpia serta pemanfaatan lahan yang digunakan sebagai taman Tanaman Obat Keluarga atau disingkat TOGA. Perdagangan lumpia dan pemanfaatan lahan yang menjadi taman merupakan sebuah ikon dari Kapasari.

Sebuah wilayah bernama desa Kapasari yang terletak di Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Wilayah Surabaya utara ini merupakan wilayah yang berbatasan dengan Pulau Madura, sehingga kebanyakan masyarakat disana adalah orang-orang Madura. Menurut data SIG kependudukan, menunjukkan bahwa Kapasari memiliki jumlah penduduk kurang lebih 17.0000 jiwa dan lebih dari 50% penduduknya berusia diatas 26 tahun yang hampir 30% penduduknya berusia diatas 40 tahun yang yang memasuki usia produktif bagi tenaga kerja yang usianya di antara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap produktif dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan sesuatu, karena pemikiran masyarakat ingin memenuhi kebutuhannyalah yang mendorong skill dalam memperbaiki keadaan.

Keberadaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) UPN Veteran Jawa Timur kelompok 85 yang ditempatkan di Kapasari dengan skema wisata yang ingin mengembangkan Kapasari sesuai potensi yang ada di wilayah tersebut. Sesuai hasil wawancara dari mitra kelurahan Kapasari bahwa terdapat berbagai potensi yang dapat dikembangkan mengenai wisata yaitu pengembangan perdagangan lumpia sehingga bisa menjadi wisata kuliner, taman TOGA, serta pengembangan perdagangan pasar gembong yang lebih modern sehingga mempermudah penjual dalam menjual dagangannya.

Perdagangan lumpia di sebuah kelurahan Kapasari di wilayah kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan ini memiliki potensi yang besar dengan banyaknya masyarakat yang memiliki aktivitas sehari-hari yaitu produksi lumpia. Dari tahun ke tahun masyarakat kapasari khususnya rw 8 dan 7 selalu menyuplai lumpia-lumpia yang di jual untuk masyarakat di sekitar Surabaya Utara. Dengan demikian perdagangan lumpia di kelurahan Kapasari ini masuk dalam salah satu kawasan wisata yang ada di daerah ini. Secara umum kawasan kapasari ini tidak dilirik oleh masyarakat Surabaya sebagai salah satu destinasi wisata dikarenakan kurang bersihnya lingkungan tersebut dan kurangnya edukasi masyarakatnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan yang telah dilakukan oleh kelompok 85 KKNT-MBKM, diketahui bahwa kelurahan Kapasari ini memiliki potensi yang sangat besar akan daerah wisatanya. Berdasarkan analisis kelompok kami dengan hasil survey di kelurahan Kapasari ini potensi wisata yakni Perdagangan lumpia dan pengembangan Pasar Gembong, di lain sisi kami juga membuat wisata baru yaitu Taman Toga atau yang kami perkenalkan kepada masyarakat dengan sebutan TATO. Dengan demikian kami memanfaatkan rumah kosong yang tidak berpenghuni menjadi taman agar masyarakat disana paham akan pentingnya taman toga atau obat keluarga yang sangat bermanfaat bagi masyarakat disana.

B. PERUMUSAN PROGRAM KEGIATAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang dilaksanakan oleh kelompok 85 ini membentuk divisi serta merancang program kegiatan menyesuaikan terhadap permasalahan utama yang dihadapi mitra serta

dibutuhkan oleh masyarakat kelurahan Kapasari terkait pengembangan wisata dengan pembagian divisi serta program kegiatan kami sebagai berikut :

1. Divisi Ekonomi Kreatif

Divisi ini terkait dengan pengkajian serta pemetaan area lokasi yang memiliki potensi yang unggul untuk dijadikan sebagai destinasi wisata kelurahan ini. Divisi ini berkolaborasi dengan perangkat kelurahan, RT/RW yang menjadi sasaran lokasi yang strategis bagi kelompok kami, dengan program kegiatan sebagai berikut:

- a. Penataan konsep wisata
- b. Pengelolaan pasar gembong, meliputi:
 - Pembuatan konsep pasar kedepannya
 - Pembuatan peta denah lokasi
 - Memperbaiki fasilitas umum yang kurang layak
- c. Pembuatan taman TOGA

Beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan ini:

- a. Melakukan survey tempat lokasi dan melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh masyarakat untuk mendapatkan sebuah arahan sehingga mengetahui potensi-potensi yang dimiliki di beberapa wilayah lokasi.
- b. Berdiskusi dengan pihak terkait untuk mencari solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi.
- c. Pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat dan pemberdayaan lingkungan setempat seperti kerja bakti dan membersihkan sampah.
- d. Penerbitan artikel ilmiah, berita online, konsep wisata dan denah wisata yang berada di Kapasari, Surabaya.

2. Divisi Pemberdayaan Masyarakat

Divisi ini terkait dengan pemberian edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat kelurahan Kapasari ini untuk berkontribusi pada pengembangan wisata dan sektor UMKM sebagai pendukungnya. Divisi ini berkoordinasi dengan pihak kelurahan, masyarakat lokal, serta pelaku UMKM dengan program kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemberian edukasi kepada masyarakat atas potensi yang dimiliki
- b. Pemberdayaan kampung lumpia
 - Pemberdayaan SDM
 - Pembuatan inovasi resep baru
 - Pemberdayaan usaha
- c. Pendampingan pelatihan
- d. Pembuatan NPWP kepada masyarakat
- e. Pembuatan NIB kepada masyarakat

Beberapa metode yang dilakukan dalam divisi ini :

- a. Survei lokasi tentang keberadaan UMKM lumpia yang ingin diajak berkembang bersama di wilayah Kapasari terutama di RW 08 dan RW 07.
- b. Berdiskusi dengan tokoh masyarakat disana untuk mengetahui sejauh mana UMKM di wilayah tersebut berkembang.
- c. Konsultasi kepada pihak sekitar tentang keberadaan kami yang ingin membantu perkembangan UMKM di wilayah tersebut.
- d. *Focus Group Discussion* dengan mendatangkan UMKM yang telah berhasil dengan dagangannya, sehingga dapat menyadarkan masyarakat pentingnya sebuah inovasi itu.

- e. Pembuatan NPWP.
- f. Pembuatan NIB.

3. Divisi Komunikasi dan Informasi

Divisi ini terkait dengan pengelolaan konten sosial media dan pembuatan desain yang menjadi cikal bakal dari target branding desa wisata ini. Divisi ini akan berkolaborasi dengan pihak kelurahan dan masyarakat lokal dengan program kerja sebagai berikut:

- a. Inovasi literature pendukung wisata
- b. Inovasi pembuatan Teknologi Tepat Guna (TTG)

Beberapa metode yang dilakukan dalam divisi ini:

- a. Melakukan diskusi dengan pihak RT 05 untuk pembuatan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk diletakkan di taman TOGA.
- b. Melakukan diskusi tentang penanganan lahan kosong yang akan dijadikan taman TOGA dengan meminta perizinan dengan pihak setempat.
- c. Update konten-konten menarik di segala bentuk platform sosial media sebagai sarana promosi wisata.

C. TUJUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kuliah Merdeka (KKNT-MBKM) merupakan mata kuliah wajib dan interaktur yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa pada program studi jenjang strata 1 (S-1) angkatan 2019 di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang dikelola oleh

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Program KKNT-MBKM sendiri memiliki tujuan di antaranya sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program KKN Tematik MBKM dengan skema yang telah ditentukan.
2. Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan yang dijumpai atau yang sedang dihadapi oleh masyarakat, terutama pada permasalahan terkait pengembangan potensi wisata.
3. Mengasah *softskill* mahasiswa agar menjadi pribadi yang siap sebagai calon pemimpin masa depan.
4. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan di luar kampus guna mengembangkan kompetensi sekaligus mengimplementasikan ilmu dan teknologi yang dikembangkan dan diperoleh perguruan tinggi.
5. Meningkatkan peran mahasiswa dalam percepatan pengembangan kawasan wisata melalui pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi tepat guna.
6. Sebagai sarana promosi dan *branding* Universitas.

D. MANFAAT

Kegiatan KKNT-MBKM ini tentunya memiliki banyak manfaat yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak bagi mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi, antara lain yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

- a) Meningkatkan pemahaman, empati, dan cara berpikir mahasiswa dalam menyikapi persoalan yang timbul di masyarakat,

- b) Meningkatkan peran mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui implementasi teknologi tepat guna,
- c) Membina mahasiswa untuk berlatih menjadi inovator, motivator, fasilitator, dan problem solver,
- d) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut terlibat dan berperan aktif sebagai kader pembangunan.

2. Bagi Masyarakat

- a) Tergalinya potensi wilayah sekaligus tersedia nya pemecahan dan solusi permasalahan masyarakat melalui implementasi IPTEKS dan Teknologi Tepat Guna,
- b) Adanya bantuan tenaga dan pikiran untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi wilayah melalui pembentukan lembaga desa dan penguatan kader masyarakat,
- c) Membantu percepatan pembangunan pedesaan melalui implementasi IPTEKS,
- d) Peluang peningkatan mutu SDM melalui pelatihan-pelatihan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a) Meningkatkan kontribusi bagi pembangunan daerah melalui pemberdayaan masyarakat,
- b) Terimplementasinya IPTEKS dan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dimiliki UPNVJT di masyarakat,
- c) Meningkatkan kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan mitra, baik mitra masyarakat, mitra industri, maupun mitra pemangku kebijakan.